

Pancasila dan pendidikan anti korupsi: Internalisasi nilai-nilai pancasila dalam pendidikan anti korupsi di perguruan tinggi

Khoridatul Bahiyah

Program Studi Manajemen, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: bahiyahkhoridatul960@gmail.com

Kata Kunci:

Pancasila, pendidikan anti korupsi, perguruan tinggi, nilai moral, karakter bangsa

Keywords:

Pancasila, anti-corruption education, higher education, moral values, national character

ABSTRAK

Pendidikan anti korupsi merupakan langkah strategis dalam membentuk karakter mahasiswa agar memiliki integritas, kejujuran, dan tanggung jawab moral. Nilai-nilai Pancasila menjadi fondasi penting dalam proses internalisasi moral di lingkungan perguruan tinggi karena memuat prinsip etika dan keadilan sosial yang dapat menekan perilaku koruptif. Penanaman nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan akademik dan non-akademik memperkuat kesadaran mahasiswa terhadap bahaya korupsi sebagai tindakan yang bertentangan dengan moral bangsa. Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab besar untuk menanamkan nilai-nilai tersebut melalui kurikulum, kegiatan organisasi, dan keteladanan dosen. Internalisasi nilai Pancasila tidak hanya membentuk individu yang cerdas intelektual, tetapi juga memiliki kesadaran moral tinggi dalam kehidupan bermasyarakat. Upaya ini menjadi bagian integral dari misi pendidikan nasional yang berorientasi pada pembentukan manusia seutuhnya. Pendidikan anti korupsi berbasis nilai Pancasila diharapkan dapat menciptakan generasi akademisi yang berintegritas. Implementasi nilai Pancasila pada mahasiswa menjadi strategi utama dalam membangun budaya antikorupsi di lingkungan kampus.

ABSTRACT

Anti-corruption education is a strategic step in shaping students' character, fostering integrity, honesty, and moral responsibility. Pancasila values serve as an important foundation for the internalization of morals in higher education because they encompass ethical principles and social justice that can suppress corrupt behavior. Instilling Pancasila values through academic and non-academic activities strengthens students' awareness of the dangers of corruption, which is contrary to national morals. Higher education institutions have a significant responsibility to instill these values through their curriculum, organizational activities, and the exemplary behavior of their lecturers. Internalizing Pancasila values not only shapes intellectually intelligent individuals but also fosters a high level of moral awareness in social life. This effort is an integral part of the national education mission, which focuses on the development of the whole person. Anti-corruption education based on Pancasila values is expected to produce a generation of academics with integrity. Implementing Pancasila values in students is a key strategy in building an anti-corruption culture on campus.

Pendahuluan

Pancasila merupakan dasar negara sekaligus ideologi bangsa Indonesia yang menjadi pedoman dalam seluruh aspek kehidupan. Nilai-nilai Pancasila mengandung prinsip kemanusiaan, keadilan, dan kejujuran yang menjadi benteng moral terhadap praktik korupsi di masyarakat. Perguruan tinggi sebagai institusi pendidikan memiliki



This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

peran strategis dalam menginternalisasikan nilai-nilai tersebut kepada mahasiswa agar mereka tumbuh menjadi individu yang berintegritas. Internalisasi nilai Pancasila dalam pendidikan anti korupsi diperlukan karena korupsi tidak hanya persoalan hukum, tetapi juga persoalan moral dan budaya bangsa. Mahasiswa sebagai generasi muda perlu memahami bahwa tindakan korupsi bertentangan dengan nilai kemanusiaan dan keadilan yang diajarkan Pancasila. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan gotong royong harus menjadi bagian dari kepribadian mahasiswa. Pendidikan anti korupsi berbasis nilai Pancasila berfungsi sebagai upaya preventif dalam mencegah perilaku koruptif di masa depan. Nilai-nilai tersebut menjadi dasar moral yang memperkuat integritas mahasiswa di kehidupan sosial dan profesional.

Nilai-nilai Pancasila memiliki relevansi yang kuat dalam konteks pembentukan karakter dan pendidikan moral di perguruan tinggi. Pancasila mengajarkan pentingnya keadilan sosial dan penghargaan terhadap nilai kemanusiaan dalam setiap aktivitas kehidupan. Pembentukan karakter mahasiswa harus diarahkan pada penguatan moral dan sikap antikorupsi melalui pembelajaran berbasis nilai. Menurut(Sadiyah & Wiranegara, 2023), nilai-nilai Pancasila dapat diintegrasikan dalam materi ajar untuk membangun kesadaran moral peserta didik. Perguruan tinggi perlu menjadikan nilai Pancasila sebagai dasar dalam membentuk perilaku akademik yang jujur dan bertanggung jawab. Internalisasi nilai tersebut tidak hanya melalui pembelajaran formal, tetapi juga melalui budaya akademik yang menanamkan semangat kejujuran. Kegiatan organisasi dan pelayanan sosial dapat menjadi sarana pembelajaran moral yang efektif. Mahasiswa akan memahami makna nilai-nilai Pancasila melalui pengalaman nyata yang berorientasi pada penguatan karakter.

Nilai-nilai Pancasila memiliki hubungan erat dengan pembentukan sikap antikorupsi yang bersumber dari nilai keadilan, kemanusiaan, dan ketuhanan. Menurut (Sutomo et al., 2021), penerapan nilai-nilai Pancasila di lingkungan pendidikan mampu menumbuhkan sikap nasionalisme dan moralitas sosial yang tinggi. Pendidikan antikorupsi di perguruan tinggi tidak cukup hanya pada aspek kognitif, melainkan juga afektif dan psikomotorik. Mahasiswa perlu dibiasakan untuk bertindak sesuai prinsip moral yang diajarkan Pancasila dalam kehidupan akademik dan sosial. Pembelajaran yang menekankan kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin akan membentuk kesadaran kolektif untuk menjauhi praktik korupsi. Internalisasi nilai Pancasila juga menciptakan suasana akademik yang sehat dan berintegritas. Perguruan tinggi harus menanamkan budaya transparansi dan akuntabilitas dalam seluruh aktivitasnya. Mahasiswa yang terbiasa dalam lingkungan akademik yang bersih akan menjadi agen perubahan di masyarakat.

Kajian yang dilakukan oleh (Adityo, 2017) menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam dalam Pancasila memiliki kesamaan prinsip moral dengan ajaran antikorupsi, seperti keadilan dan kejujuran. Nilai-nilai ini menjadi fondasi dalam membangun etika sosial yang menjauhkan manusia dari perilaku tidak terpuji. Perguruan tinggi perlu menginternalisasikan nilai spiritualitas dalam pembelajaran agar mahasiswa memiliki kesadaran moral yang kuat. Pendidikan antikorupsi yang dihubungkan dengan nilai Pancasila dan ajaran agama akan lebih efektif membentuk karakter jujur dan adil. Proses pembelajaran harus berorientasi pada pembentukan kepribadian yang beretika, bukan

sekadar transfer pengetahuan. Dosen berperan penting sebagai teladan yang menunjukkan integritas dalam perilaku akademik dan sosial. Nilai kejujuran dan tanggung jawab dapat diperlakukan melalui tugas akademik yang menuntut keaslian karya mahasiswa. Mahasiswa yang terbiasa bersikap jujur akan mengembangkan kebiasaan baik di luar dunia akademik.

Nilai keadilan sosial sebagai sila kelima Pancasila memiliki hubungan erat dengan prinsip antikorupsi. (Manggala & Badruddin, 2024) menjelaskan bahwa keadilan dalam perspektif Islam dan Pancasila mengajarkan keseimbangan antara hak dan kewajiban setiap individu. Perguruan tinggi dapat menjadikan konsep keadilan ini sebagai pijakan dalam pengembangan pendidikan karakter. Internalisasi nilai keadilan mendorong mahasiswa untuk menghormati hak orang lain dan menghindari perilaku curang. Pendidikan antikorupsi yang mengintegrasikan nilai keadilan akan memperkuat etika profesional di kalangan mahasiswa. Mahasiswa perlu memahami bahwa korupsi merupakan bentuk pelanggaran terhadap keadilan sosial yang merusak tatanan kehidupan. Nilai-nilai Pancasila memberi arah moral yang jelas bagi mahasiswa dalam menilai tindakan koruptif. Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab moral untuk memastikan setiap proses akademik berlangsung secara adil dan transparan. Romi (Faslah, 2025) menjelaskan bahwa Pentingnya Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan menganalisis proses internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan anti korupsi di perguruan tinggi. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menjelaskan fenomena sosial secara mendalam berdasarkan konteks dan pengalaman partisipan. Sumber data diperoleh dari berbagai literatur akademik yang berasal dari repository UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Lima artikel digunakan sebagai rujukan utama dalam membangun dasar teoretis mengenai nilai Pancasila dan pendidikan moral. Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi dengan menelaah gagasan utama dalam setiap sumber ilmiah. Fokus analisis diarahkan pada peran nilai-nilai Pancasila dalam memperkuat karakter mahasiswa dan menanamkan kesadaran antikorupsi. Proses analisis dilakukan dengan membaca secara sistematis, mengidentifikasi tema moral, dan menafsirkan keterkaitannya dengan konteks pendidikan tinggi. Peneliti menyusun hasil kajian dengan menekankan aspek relevansi, signifikansi, dan kontribusi terhadap pembentukan karakter mahasiswa yang berintegritas.

Pembahasan

Pendidikan antikorupsi di perguruan tinggi merupakan sarana penting dalam membentuk karakter mahasiswa yang berpegang teguh pada nilai moral bangsa. Nilai-nilai Pancasila memberikan arah moral yang jelas terhadap perilaku akademik dan sosial mahasiswa. Menurut (Sadiyah & Wiranegara, 2023), penerapan nilai Pancasila dapat dilakukan melalui integrasi kurikulum dan pembiasaan etika akademik. Penerapan tersebut akan memperkuat kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya kejujuran dan tanggung jawab dalam setiap aktivitas pendidikan. Mahasiswa yang memahami makna

nilai Pancasila akan menolak segala bentuk kecurangan akademik. Pendidikan antikorupsi yang berlandaskan Pancasila tidak hanya membentuk pemahaman rasional, tetapi juga kesadaran moral. Perguruan tinggi berfungsi sebagai ruang moral di mana mahasiswa dilatih untuk menegakkan nilai kebenaran dan keadilan. Kesadaran ini menjadi pondasi penting dalam menciptakan masyarakat bebas korupsi di masa depan.

Nilai-nilai Pancasila memiliki kekuatan transformasional yang mampu membentuk perilaku mahasiswa secara menyeluruh. Penerapan nilai tersebut dalam pembelajaran di perguruan tinggi dapat dilakukan melalui pendekatan kontekstual dan keteladanan. (Sutomo et al., 2021) menegaskan bahwa pendidikan berbasis Pancasila efektif menumbuhkan sikap nasionalisme, disiplin, dan tanggung jawab. Mahasiswa yang menginternalisasikan nilai-nilai itu akan memiliki pandangan hidup yang jujur dan adil. Implementasi nilai ketuhanan dan kemanusiaan dalam kegiatan akademik mendorong terciptanya lingkungan belajar yang bersih dan bermartabat. Perguruan tinggi harus menjadi contoh nyata penerapan nilai-nilai tersebut dalam sistem tata kelola dan budaya akademiknya. Pembiasaan perilaku jujur dan adil dalam proses pembelajaran akan memperkuat integritas individu mahasiswa. Nilai-nilai Pancasila harus menjadi pedoman dalam setiap keputusan dan tindakan akademik.

(Adityo, 2017) menjelaskan bahwa nilai-nilai Islam yang terkandung dalam Pancasila sejalan dengan prinsip keadilan sosial dan moralitas antikorupsi. Integrasi nilai religius dengan Pancasila membentuk kepribadian mahasiswa yang beretika dan bertanggung jawab. Perguruan tinggi perlu mengembangkan kurikulum yang mengaitkan antara nilai-nilai agama dan Pancasila sebagai dasar pendidikan moral. Mahasiswa yang memahami keterkaitan antara nilai spiritual dan etika sosial akan lebih peka terhadap bahaya korupsi. Nilai ketuhanan dan keadilan menjadi pedoman utama dalam membangun integritas pribadi yang kuat. Pendidikan antikorupsi yang mengedepankan pendekatan nilai akan lebih efektif dalam menumbuhkan kesadaran moral. Dosen sebagai pendidik berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila melalui keteladanan perilaku. Pembelajaran yang berbasis nilai religius dan nasional akan menciptakan suasana akademik yang berintegritas.

Konsep keadilan menjadi nilai kunci dalam mencegah korupsi dan menegakkan integritas. (Manggala & Badruddin, 2024) menegaskan bahwa keadilan dalam Pancasila mengandung prinsip keseimbangan antara hak dan kewajiban yang harus dijunjung tinggi setiap warga negara. Perguruan tinggi perlu menanamkan pemahaman bahwa setiap bentuk kecurangan adalah pelanggaran terhadap keadilan sosial. Mahasiswa harus diajak untuk mengembangkan sikap adil dalam menilai, bersikap, dan bertindak. Pendidikan antikorupsi yang menekankan nilai keadilan akan mendorong terciptanya kesetaraan dan transparansi dalam kehidupan akademik. Perguruan tinggi berperan penting sebagai lembaga moral yang mengawasi perilaku akademik agar tetap sesuai dengan nilai kebenaran. Keadilan menjadi prinsip dasar dalam membentuk perilaku mahasiswa yang berintegritas tinggi. Nilai ini harus diwujudkan dalam kebijakan, sistem penilaian, dan tata kelola kampus yang bersih.

Pendidikan antikorupsi berbasis Pancasila harus dikembangkan secara berkelanjutan dan terintegrasi di seluruh aspek pembelajaran. Kurikulum perguruan tinggi perlu disusun dengan menekankan nilai-nilai moral dan etika yang bersumber dari

Pancasila. Mahasiswa perlu diberikan ruang reflektif untuk memahami makna kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab dalam konteks kehidupan akademik. Nilai-nilai tersebut dapat diperkuat melalui program pengabdian masyarakat yang melibatkan mahasiswa dalam kegiatan sosial. Perguruan tinggi harus berkolaborasi dengan lembaga pemerintah dan masyarakat untuk memperkuat budaya antikorupsi. Pembelajaran yang menekankan nilai moral akan membentuk lulusan yang berintegritas tinggi. Nilai-nilai Pancasila berfungsi sebagai pedoman etika dalam menghadapi tantangan moral di era modern. Penguanan nilai ini akan membentuk generasi muda yang memiliki kesadaran nasional dan tanggung jawab sosial yang tinggi.

Proses internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan anti korupsi tidak dapat dilepaskan dari tantangan globalisasi dan derasnya arus informasi digital yang sering kali memengaruhi moralitas mahasiswa. Perguruan tinggi harus mampu menghadirkan sistem pendidikan yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga membangun integritas karakter melalui praktik nyata dan keteladanan. Implementasi nilai-nilai Pancasila seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab menjadi dasar dalam membentuk generasi yang berdaya saing sekaligus beretika. Dosen dan tenaga pendidik berperan penting dalam menjadi figur panutan yang mampu menerapkan sikap anti korupsi dalam setiap kegiatan akademik maupun administratif. Integrasi nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan pembelajaran kolaboratif dan pengabdian masyarakat mampu meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap bahaya korupsi. Kegiatan seperti seminar antikorupsi dan diskusi nilai Pancasila terbukti membentuk pola pikir kritis mahasiswa terhadap praktik penyimpangan di lingkungan sekitar. Internalisasi ini tidak hanya berhenti pada level pemahaman, tetapi juga pada penerapan dalam kehidupan sosial dan akademik mahasiswa secara berkelanjutan.

Kesimpulan dan Saran

Pendidikan antikorupsi di perguruan tinggi memiliki peranan penting dalam membentuk generasi yang berintegritas dan berkarakter kuat. Nilai-nilai Pancasila menjadi dasar moral yang mampu membimbing mahasiswa dalam menolak segala bentuk kecurangan dan penyimpangan etika. Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan harus menginternalisasikan nilai kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan dalam seluruh aktivitas akademik. Proses internalisasi dapat dilakukan melalui pembelajaran, keteladanan dosen, serta kegiatan sosial yang menumbuhkan kesadaran moral. Nilai ketuhanan, kemanusiaan, dan keadilan sosial yang terkandung dalam Pancasila harus menjadi pedoman utama dalam setiap tindakan akademik. Pendidikan antikorupsi yang berlandaskan Pancasila akan menghasilkan mahasiswa yang mampu menegakkan integritas dalam kehidupan profesional. Upaya ini menjadi langkah strategis dalam membangun bangsa yang bersih dan bermartabat. Penguanan nilai Pancasila dalam dunia pendidikan menjadi kunci utama pencegahan korupsi sejak dini.

Daftar Pustaka

- Adityo, R. D. (2017). *Genealogis nilai-nilai Islam dalam Pancasila dan UUD 1945*. <http://repository.uin-malang.ac.id/11303/>

- Faslah, R. (2025). Pancasila sebagai dasar negara dan panduan hidup berbangsa. UIN Malang Press, Malang. <https://repository.uin-malang.ac.id/24376/>
- Manggala, K., & Badruddin, B. (2024). The concept of justice in the perspective of Islam and Pancasila. *Al-Masail: Journal of Islamic Studies*, 2(2), 90–99. <https://repository.uin-malang.ac.id/22294/>
- Sadiyah, H., & Wiranegara, D. A. (2023). Pancasila Values In The Book Of Al-Arabiyah Lil Hayah As Arabic Learning Materials:-. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori dan Praktik*, 8(2), 86–94. <https://repository.uin-malang.ac.id/15801/>
- Sutomo, S., Miftahusyai'an, M., Al Kamil, M. S., & Mulyoto, G. P. (2021). Penerapan nilai-nilai pancasila untuk menumbuhkan sikap nasionalisme di MTS Ahmad yani Jabung. *Citizenship: Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 9(2), 95–104. <https://repository.uin-malang.ac.id/10819/>